

SKRIPSI
ETNOBOTANI TUMBUHAN BERKHASIAH OBAT
MASYARAKAT ADAT DAYAK MERATUS DESA KINDINGAN
KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH KALIMANTAN SELATAN

DONNY ERNANDO



PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARBARU

2025

**ETNOBOTANI TUMBUHAN BERKHASIASAT OBAT
MASYARAKAT ADAT DAYAK MERATUS DESA KINDINGAN
KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH KALIMANTAN SELATAN**

Oleh

Donny Ernando

2110611310079

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan

Program Studi Kehutanan

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARBARU**

2025

Judul Penelitian : Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Adat Dayak Meratus Desa Kindingan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan

Nama Mahasiswa : Donny Ernando

NIM : 2110611310079

Minat Studi : Teknologi Hasil Hutan

Telah dipertahankan di hadapan dosen penguji,

Pada tanggal 09 Mei 2025

Pembimbing I



Yuniarti, S.Hut., M.Si.
NIP. 197803022003122004

Pembimbing II

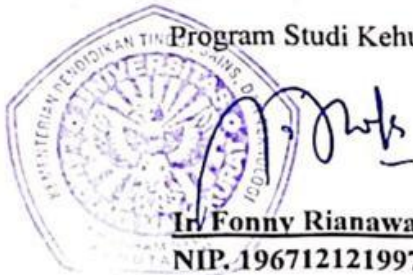


Dr. Ir. Trisnu Satriadi, S.Hut., M.Si.
NIP. 198106032003121005

Mengetahui

Koordinator

Program Studi Kehutanan



Ir. Fanny Rianawati, M.P.
NIP. 196712121997032001

Dekan

Fakultas Kehutanan



Prof. Dr. Kissinger, S.Hut., M.Si.
NIP. 197304261998031001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi lain, dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis memang diacu didalam naskah dan disebutkan didalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ada dijumpai hal-hal yang bertentangan dengan hal itu, akibatnya tidak merupakan tanggung jawab pembimbing.

Banjarbaru, Mei 2025



Donny Ernando

ABSTRAK

DONNY ERNANDO. 2025. “Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Adat Dayak Meratus Desa Kindingan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan”. Skripsi, Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat. Pembimbing: Yuniarti, S.Hut., M.Si. dan Dr. Ir. Trisnu Satriadi, S.Hut., M.Si.

Kata kunci: Etnobotani, Tumbuhan obat, Dayak Meratus, Desa Kindingan

Desa Kindingan merupakan salah satu desa yang masih memelihara pengetahuan lokal dalam pemanfaatan obat. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Adat Dayak Meratus di Desa Kindingan; dan (2) menganalisis bagian-bagian tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat dalam mengobati berbagai jenis penyakit yang ada di Desa Kindingan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan melakukan wawancara mendalam dengan responden (batra) agar dapat mengetahui jenis tumbuhan obat yang terdapat pada masyarakat adat Dayak Meratus Desa Kindingan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 5 responden (batra) dan ditemukan tumbuhan obat sebanyak 31 jenis. Habitus pohon berjumlah 9 (29%) meliputi, pulayi, tantali, dadap, rumbia, sesambung maut, kangkala, pulai kuning, limau hutan, dan belimbing tunjuk. Bagian yang banyak dimanfaatkan adalah daun berjumlah 13 (42%) meliputi, jelama, tantali, capa, warduhat, mada, kuku-kuku, bayam hutan, susurung daging, gulinggang, jambu pitukal, raja bebangun, sirih, dan sambalikit. Direndam merupakan cara dalam mengolah yang sering dijumpai berjumlah 14 (45%) meliputi, sambalikit, kastila, dadap, jelatang, tebu nyaru, gudai, rumbia, sesambung maut, akar besampai, tambalikit, jarum-jarum, limau hutan, carikan darah, dan supan-supan. Diminum merupakan cara pemanfaatan yang paling banyak ditemukan berjumlah 15 (50%) meliputi, pulai putih, kastila, dadap, jelatang, tebu nyaru, warduhat, gudai, rumbia, sesambung maut, akar besampai, tambalikit, jarum-jarum, limau hutan, supan-supan, dan carikan darah.

ABSTRACT

DONNY ERNANDO. 2025. “Ethnobotany of Medicinal Plants of the Dayak Meratus Indigenous Community, Kindingan Village, Hulu Sungai Tengah Regency, South Kalimantan”. Skripsi, Forestry Study Program, Faculty of Forestry, Lambung Mangkurat University. Advisor: Yuniarti, S.Hut., M.Si. and Dr. Ir. Trisnu Satriadi, S.Hut., M.Si.

Keywords: Ethnobotany, Medicinal Plants, Dayak Meratus, Kindingan Village

Kindingan Village is one of the villages that still maintains local knowledge in the use of medicine. This study aims to: (1) analyze the types of medicinal plants used by the Dayak Meratus Indigenous Community in Kindingan Village; and (2) analyze the parts of medicinal plants used by the community in treating various types of diseases in Kindingan Village. This study uses a purposive sampling method by conducting in-depth interviews with respondents (batra) in order to find out the types of medicinal plants found in the Dayak Meratus indigenous community of Kindingan Village, Hulu Sungai Tengah Regency, South Kalimantan. Based on the results of the study, there were 5 respondents (batra) and 31 types of medicinal plants were found. The tree habitus is 9 (29%) including, pulayi, tantali, dadap, rumbia, sesambung maut, kankala, pulai kuning, limau hutan, and belimbing tunjuk. The most widely used parts are the leaves, totaling 13 (42%) including, jelama, tantali, capa, warduhat, mada, kuku-kuku, forest spinach, susurung daging, gulinggang, jambu pitukal, raja bebangun, sirih, and sambalikit. Soaking is a method of processing that is often found totaling 14 (45%) including, sambalikit, istana, dadap, nettle, sugar cane nyaru, gudai, rumbia, sesambung maut, akar besampai, tambalikit, jarum-jarum, limau hutan, carikan darah, and supan-supan. Drinking is the most commonly found method of utilization totaling 15 (50%) including, pulai putih, istana, dadap, nettle, sugar cane nyaru, warduhat, gudai, rumbia, sesambung maut, akar besampai, tambalikit, jarum-jarum, limau hutan, supan-supan, and carikan darah.

RINGKASAN

DONNY ERNANDO, Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Adat Dayak Meratus Desa Kindingan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. Dibimbing oleh Yuniarti, S.Hut., M.Si. dan Dr. Ir. Trisnu Satriadi, S.Hut., M.Si. Biodiversitas Indonesia merujuk pada keragaman hayati yang terdapat di wilayah Indonesia, yang mencakup berbagai jenis makhluk hidup, baik flora (tumbuhan) maupun fauna (hewan), serta ekosistem yang mendukungnya. Etnobotani adalah interaksi antara masyarakat lokal dengan lingkungan hidupnya secara spesifik khusus pada tumbuhan serta mempelajari pemanfaatan tumbuhan sebagai makanan, obat-obatan, pakaian dan upacara adat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Adat Dayak Meratus di Desa Kindingan dan menganalisis bagian-bagian tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat dalam mengobati berbagai jenis penyakit yang ada di Desa Kindingan.

Metode penelitian yang dilakukan yaitu *purposive sampling* dengan melakukan wawancara yang mendalam dengan narasumber yang terpilih (*Batra*). Jumlah informan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional berjumlah 5 orang yang merupakan penduduk asli dari Desa Kindingan yang merupakan suku Dayak Meratus.

Hasil wawancara dikelompokkan berdasarkan, jenis tumbuhan obat, habitus tumbuhan, bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan, cara pengolahan dan cara pemanfaatan tumbuhan obat.

Tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kindingan sebanyak 31 jenis tumbuhan yang ditemukan. Jenis-jenis tumbuhan obat meliputi jelama, pulai putih, tantali, kastila, raja bebangun, serai, dadap, jelatang, tebu nyaru, capa, warduhat, gudai, rumbia, gulinggang, kuku-kuku, mada, carikan darah, sesambung maut, akar besampai, bayam hutan, tambalikit, susurung daging, kangkala, pulayi kuning, jarum-jarum, limau hutan, supan-supan, belimbing tunjuk, sirih, sambilikan, dan jambu pitukal. habitus yang paling banyak ditemukan dari hasil wawancara dengan responden (*batra*) mengenai tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Desa Kindingan adalah pohon

dengan jumlah 9 dan persentase (29%), jumlah habitus semak 8 dan persentase (26%), jumlah habitus perdu 7 dan persentase (23%), jumlah habitus herba 4 dan persentase (13%), jumlah habitus gulma 1 dan persentase (3%), jumlah habitus rerumputan 1 dan persentase (3%), jumlah habitus liana 1 dan persentase (3%). Bagian tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan adalah bagian daun dengan jumlah spesies 13 dan persentase (42%), dan bagian tumbuhan akar dengan jumlah 12 spesies dan persentase (39%).

Bagian tumbuhan yang getahnya dimanfaatkan berjumlah 2 spesies, dan persentase (7%), bagian tumbuhan yang kulit batangnya dimanfaatkan berjumlah 2 spesies dan persentase (6%). Bagian tumbuhan yang batangnya dimanfaatkan berjumlah 1 spesies dan persentase (3%), dan bagian tumbuhan yang bunganya dimanfaatkan berjumlah 1 spesies dan persentase (3%). Cara pengolahan diasapkan dengan jumlah 1 jenis tumbuhan dan persentase (3%), cara pengolahan diremas dengan jumlah 1 jenis tumbuhan dan persentase (3%), cara pengolahan dikerok dengan jumlah 1 jenis tumbuhan dan persentase (3%), dan jenis tumbuhan yang cara pengolahannya dengan cara diambil getahnya berjumlah 2 jenis tumbuhan dan persentase (7%). Cara pengolahannya dengan direbus berjumlah 3 jenis tumbuhan dan persentase (10%), cara pengolahannya dengan ditumbuk berjumlah 9 jenis tumbuhan dan persentase (29%), cara pengolahannya dengan direndam berjumlah 14 jenis tumbuhan dan persentase (45%).

Cara pemanfaatan dengan cara dimakan berjumlah 1 spesies tumbuhan dan persentase (3%), cara pemanfaatan dengan cara dikumur-kumur berjumlah 1 spesies tumbuhan dan persentase (3%), cara pemanfaatan dengan cara ditetaskan berjumlah 1 spesies tumbuhan dan persentase (3%), cara pemanfaatan dengan cara dipercikkan berjumlah 1 spesies tumbuhan dan persentase (3%), dan cara dimandikan berjumlah 1 spesies tumbuhan dan persentase (3%). Cara pemanfaatan paling sedikit kedua adalah digosokkan dengan jumlah spesies tumbuhan 2 dan persentase (7%), cara pemanfaatan dengan cara dioles berjumlah 4 spesies tumbuhan dan persentase (14%), cara pemanfaatan dengan cara ditempel berjumlah 5 spesies tumbuhan dan persentase (17%), dan cara pemanfaatan yang paling banyak digunakan adalah diminum dengan jumlah 15 spesies dan persentase (50%).

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Donny Ernando atau akrab disapa Donny, lahir di Hulu Sungai Selatan, 06 Agustus 2003. Putra pertama dari dua bersaudara oleh pasangan Bapak Kasran dan Ibu Rita. Bertempat tinggal di Kota Hulu Sungai Selatan.

Peneliti mengawali pendidikan di SD Negeri Ulang 1 Kecamatan Loksado pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Loksado pada tahun 2015, setelah kelas 8 pindah pendidikan ke SMP Negeri 5 Banjarmasin pada tahun 2016. Melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 2 Banjarmasin pada tahun 2018.

Pada tahun 2021 penulis diterima menjadi mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat melewati jalur MANDIRI. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam beberapa kegiatan yang diadakan di kampus. Selama perkuliahan penulis mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) tahun 2023 di KHDTK ULM Mandiangin. Pada tahun 2024 penulis melaksanakan kegiatan Praktik Hutan Tanaman (PHT) di Perum Perhutani Madiun Provinsi Jawa Timur. Pada juli-September 2024 melaksanakan Praktik Kerja Khusus (Magang) di Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Hulu Sungai. Sebagai syarat akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Kehutanan, penulis membuat Skripsi yang berjudul Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Adat Dayak Meratus Desa Kindingan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan.

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkatnya, sehingga skripsi yang berjudul **“Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Adat Dayak Meratus Desa Kindingan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan”** dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana di Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Yuniarti, S. Hut., M. Si. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Ir. Trisnu Satriadi, S. Hut., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Teristimewa untuk keluarga tercinta, Ayahanda Kasran, Ibunda Rita, dan adik tersayang Revano, beserta seluruh keluarga besar yang selalu menjadi rumah terhangat dalam setiap langkah penulis. Terima kasih yang tak terhingga atas limpah kasih sayang dan cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, motivasi, nasehat, perhatian, pengorbanan, semangat yang diberikan selalu membuat penulis selalu bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Dayak Meratus dan pembaca serta menjadi kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap semoga Tuhan Yesus Kristus senantiasa melimpahkan berkat-Nya kepada kita semua.

Banjarbaru, Mei 2025

Donny Ernando

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RINGKASAN	iv
RIWAYAT HIDUP	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Manfaat.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Etnobotani.....	4
B. Tanaman Berkhasiat Obat.....	5
C. Kearifan Lokal Masyarakat.....	6
III. KEADAAN LOKASI PENELITIAN	8
A. Letak Dan Batas Wilayah.....	8
B. Topografi.....	8
C. Iklim.....	9
D. Kependudukan.....	9

IV. METODE PENELITIAN.....	10
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	10
B. Alat dan Objek Penelitian.....	10
C. Metode Penelitian.....	11
D. Prosedur Penelitian.....	11
E. Analisis Data.....	13
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
A. Karakteristik Responden	14
B. Jenis Dan Manfaat Tumbuhan Obat.....	16
C. Kelompok Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian Yang Dimanfaatkan	43
D. Kelompok Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Pengolahan.....	45
E. Kelompok Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Pemanfaatan.....	47
VI. PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Data responden.....	12
2. Jenis-jenis tumbuhan obat.....	12
3. Karakteristik responden (batra).....	14
4. Rekapitulasi jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat.....	38
5. Persentase tumbuhan obat berdasarkan habitus.....	41
6. Persentase tumbuhan obat berdasarkan bagian yang dimanfaatkan.....	43
7. Persentase tumbuhan obat berdasarkan cara pengolahan.....	45
8. Persentase tumbuhan obat berdasarkan cara pemanfaatan.....	48

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Peta lokasi penelitian.....	10
2. Jelama.....	17
3. Pulau putih.....	18
4. Tantai.....	18
5. Kastila.....	19
6. Raja bebangun.....	20
7. Serai.....	21
8. Dadap.....	21
9. Jelatang.....	22
10. Tebu nyaru.....	23
11. Capa	23
12. Warduhat.....	24
13. Gudai.....	25
14. Rumbia.....	26
15. Kuku-kuku.....	26
16. Mada.....	27
17. Sesambung maut.....	27
18. Akar besampai.....	28
19. Bayam hutan.....	29
20. Tambalikit.....	29
21. Susurung daging.....	30
22. Kangkala.....	31

23. Pulayi kuning.....	31
24. Jarum-jarum.....	32
25. Limau hutan.....	33
26. Supan-supan.....	33
27. Carikan darah.....	34
28. Gulinggang.....	35
29. Belimbing tunjuk.....	35
30. Sirih.....	36
31. Sambilikan.....	37
32. Jambu pitukal.....	37
33. Diagram persentase tumbuhan obat berdasarkan habitus	42
34. Diagram persentase tumbuhan obat berdasarkan bagian yang dimanfaatkan	44
35. Diagram persentase tumbuhan obat berdasarkan cara pengolahan.....	46
36. Diagram persentase tumbuhan obat berdasarkan cara pemanfaatan.....	48
37. Batra 1 Bapak Abdul Muis	55
38. Batra 2 Bapak Wari	55
39. Batra 3 Bapak Nain	55
40. Batra 4 Bapak Bahran Halid	55
41. Batra 5 Ibu Yuma.....	56
42. Foto Bersama Perangkat Desa Kindingan.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Dokumentasi penelitian.....	55
2. Pedoman wawancara/kuesioner.....	57

